

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris tentu saja memiliki keragaman hayati yang sangat beragam yang dibuktikan dengan beranekaragam jenis tanaman yang dapat tumbuh di tanah Indonesia. Tanaman-tanaman tersebut dapat digolongkan berdasarkan jenisnya yaitu tanaman perkebunan, hortikultura, obat dan tanaman pangan. Salah satu jenis tanaman pangan yang banyak dibudidayakan di Indonesia adalah tanaman kedelai yang memiliki nama latin *Glycine max L.* yang termasuk dalam tanaman semusim dan bisa tumbuh baik pada tanah sawah atau lahan kering. Kedelai merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang sangat penting nomer tiga setelah padi dan jagung. Lain dari itu kedelai juga merupakan tanaman palawija yang begitu kaya akan kandungan protein, sehingga memiliki peran sangat penting dalam industri pangan dan pakan. Kedelai merupakan salah satu sumber protein nabati yang paling banyak disenangi dan dikonsumsi oleh masyarakat. Budidaya kedelai sudah dilakukan sejak dahulu berdasarkan latar belakang masyarakat Indonesia yang mayoritas adalah petani.

Berbagai tipe kedelai yang sudah mulai dibudidayakan oleh petani di Indonesia antara lain tipe Mansyuria, tipe Jepang, India, dan tipe Cina. Tipe-tipe tersebut dapat dibudidayakan pada lahan sawah dan lahan kering berdasarkan karakteristik tanaman kedelai yang dapat ditanam pada lahan dengan ketinggian 0,5 hingga 500 meter, namun tinggi tempat yang paling optimal adalah di atas 500 Mdpl. Pengembangan tanaman kedelai sendiri di lahan kering dapat dilakukan baik secara tumpang sari (polikultur) atau secara tunggal (monokultur). Salah satu bentuk inovasi dalam bercocok tanam yaitu penanaman kedelai dengan teknik tanpa olah tanah atau sering dikenal dengan (zero tillage) dimana dalam melakukan budidaya tanaman tidak perlu dilakukan pengolahan tanah seperti bercocok tanam pada umumnya.

Usahatani berbasis tanaman kedelai berdasarkan prakteknya di lapangan pada umumnya dilakukan secara pergiliran tanaman. Kebiasaan petani dalam pengelolaan sumber daya lahan untuk usahatani tanaman pangan di lahan kering atau pun pada lahan sawah terskesan memaksa tanpa memperhatikan tingkat kesuburan tanahnya. Pengolahan tanah dan pemupukan dilakukan secara intensif setiap musim tanam. Namun sisa-sisa tanaman diangkut keluar lahan sehingga tidak ada bahan organik yang dikembalikan ke dalam tanah, akibatnya tingkat kesuburan tanah semakin berkurang dan berdampak pada produktivitas tanah. Pemanfaatan sisa-sisa tanaman dalam bidang pertanian di lahan kering maupun lahan sawah sangat penting untuk tetap menjaga tingkat kesuburan tanahnya.

Pengolahan tanah menjadi salah satu komponen yang sangat penting dalam pengelolaan sumber daya lahan dalam melakukan budidaya tanaman untuk menciptakan keadaan fisik tanah yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan benih dan akar tanaman serta menekan pertumbuhan gulma. Kenyataan yang ada dilapangan bahwa setiap akan menanam, maka petani selalu mengolah tanah secara intensif atau terus menerus sehingga berpotensi dapat merusak struktur tanah. Hal itulah yang akan menyebabkan menurunnya tingkat kesuburan tanah dilahan basah ataupun di lahan kering. Sistem budidaya tanaman kedelai dimulai dengan pengolahan tanah, baik tanpa olah tanah maupun pengolahan tanah intensif. Selanjutnya adalah penanaman, pemupukan dimana pemupukan dapat dilakukan melalui daun atau disebar. Nutrisi tanaman berupa unsur hara mikro dan makro sangat penting bagi masa pertumbuhan dan perkembangan tanaman kedelai untuk menunjang produktivitas tanaman. Nutrisi tanaman yang berasal dari pupuk tidak hanya dapat diberikan lewat akar, namun dapat juga diaplikasikan melalui organ yang lain yaitu daun. Pemupukan semacam ini dikenal dengan istilah pupuk daun. Pupuk daun dianggap aplikasi pemupukan yang efektif apabila diaplikasikan pada lahan kering dengan sistem tanpa olah tanah. Sehingga pemberian nutrisi dan penyerapan nutrisi oleh tanaman dapat dioptimalkan sehingga tanaman tidak kekurangan unsur hara.

Untuk mewujudkan cita-cita bangsa dalam menjadi negara yang tangguh dan mandiri pangan (kedelai) salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu memproduksi tanaman kedelai yang mempunyai hasil produksi tinggi melalui penggunaan varietas unggul dan teknik budidaya yang benar.

CV. Rachmad Tani adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang agrobisnis, pertanian, pembibitan, pembenihan dan distributor. CV. Rachmad Tani juga menyediakan tempat pelatihan untuk pertanian dilengkapi dengan sarana yang memadai. Tak jarang juga banyak mahasiswa mahasiswi yang melakukan magang di tempat ini. Dari mahasiswa Politeknik Negeri Jember sampai Universitas Jember.

Dengan melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) di CV.Rachmad Tani dirasa akan mampu menambah wawasan mengenai proses penyediaan benih unggul dan bermutu mulai dari budidaya awal hingga benih siap dikirim kepada petani mitra.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan Praktek Kerja Lapang (PKL) secara umum adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi dan unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat PKL. Selain itu, tujuan dari PKL adalah melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan yang mereka jumpai dilapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah :

- a. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya mengikuti perkembangan ipteks.
- b. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya.
- c. Melatih para mahasiswa berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dibakukan.
- d. Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap sikap tenaga kerja di dalam melaksanakan dan mengembangkan teknik-teknik tertentu serta alasan-alasan rasional dalam menerapkan teknik-teknik tersebut.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut :

- a. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
- b. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.
- c. Mahasiswa terlatih untuk berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dibakukan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PK), ini telah dilaksanakan selama ±5 bulan dimulai pada 28 Agustus 2020 – 31 Januari 2021. Bertempat di CV.Rachmad Tani Jl. Jayanegara, Krajan.RT 001/RW 002 Desa Pecoro, Kec.Rambipuji, Kab.Jember

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Praktek Lapang

Praktek dilakukan atas instruksi dari pembimbing di lapangan dengan pertimbangan materi yang diwajibkan pada peserta Praktek Kerja Lapang (PKL), kemudian mahasiswa diharuskan untuk ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan bersama karyawan atau pekerja untuk melakukan proses budidaya kedelai. Mahasiswa juga harus mematuhi SOP yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

1.4.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden (petani, pekerja lapang, staff dan karyawan). Secara lebih mendalam mengenai perusahaan dan teknis alur kerja di lahan.

1.4.3 Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi secara teoritis yang berasal dari buku dan laporan kegiatan dari instansi terkait yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikaji. Studi pustaka sebagai pembanding dalam suatu pengolahan data untuk mencari data-data sekunder sebagai data pendukung dari data primer yang didapatkan dari lapangan.